

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

- a. Pengaruh Laba kotor dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Pada penelitian ini berdasarkan Uji parsial (uji t) menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas, dengan nilai signifikan 0,022 lebih kecil dari alpha (0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba Kotor berpengaruh positif signifikan terhadap Arus kas masa depan.

- b. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Pada penelitian ini berdasarkan Uji persial (uji t) menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh dalam memprediksi aruskas, dengan nilai signifikan 0,566 lebih besar dari alpha (0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba operasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Arus kas masa depan.

- c. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang

Pada penelitian ini berdasarkan Uji persial (uji t) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas, dengan nilai signifikan 0,435 lebih besar dari alpha (0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel independen Laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Arus kas masa depan.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi dimana terdapat kemungkinan manajer memilih metode akuntansi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu. Berdasarkan alasan tersebut, laba kotor lebih relevan digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas di masa depan dibandingkan laba operasi dan laba bersih.

5.2. IMPLIKASI

5.2.1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 3 variabel dependen Laba kotor, laba operasi dan Laba bersih, diketahui hanya Laba kotor yang berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) menguraikan bahwa riset-riset akuntansi keuangan, terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan tidak pernah angka laba kotor. Penelitian tersebut meneliti kualitas laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dilihat dari kekuatan *proxy cumulative abnormal return*, dan ditemukan bahwa laba kotor bereaksi paling kuat.

5.2.2. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur Sektor Miscellaneous Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar memperhatikan kelengkapan setiap akun dan nominal yang tercatat pada Laporan Keuangan yang diposting pada Bursa Efek Indonesia terlebih nominal angka setiap tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan kelengkapan laporan keuangan setiap perusahaan yang ingin diteliti.